

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *CURRENT RATIO*
TERHADAP *RETRUN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi syarat Memperoleh
gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

**SARIFAH AINI
NPM : 1405160921**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SARIFAH AINI
N.P.M : 1405160921
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Digubahkan : (B) *Tulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Ir. TRIA TIRTAYASA, M.M., Ph.D

Penguji II

QAHFI ROHMA SIREGAR, S.E., M.M

Pembimbing

Dr. H. M. EFFENDY HARBAHAN, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SARIFAH AINI
N P M : 1405160921
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Sarifah Aini*
NPM : *1405160921*
Konsentrasi : *Keuangan*
Fakultas : *Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)*
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan..17..01..2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SARIFAH AINI
N.P.M : 1405160921
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *CURRENT RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
2/03-	Pertanya hasil uji t. yg 7 dan ditanya	[Signature]	
	Pertanya tentang pembatasan -	[Signature]	
	Pertanya pembatasan, syarat	[Signature]	
6-/03	dan hasil penelitian, hasil tes yg memuaskan dan terungkap hasil penelitian terdapat	[Signature]	
	Pertanya. Kesimpulannya	[Signature]	
10-/03	Pertanyaan hasil harus sangat diteliti tang uli	[Signature]	
	Pertanya lampiran yg tersebut	[Signature]	
16-/03	ada	[Signature]	

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi
[Signature]

Dr. H. M. EFFENDI PAKPAHAN, SE, MM

[Signature]

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

ABSTRAK

Sarifah Aini : 1405160921 Pengaruh *Debt to Equity Rasio* dan *Current Rasio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016.

Return on asset (ROA) adalah rasio yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengaruh *Debt to Equity Rasio* dan *Current Rasio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kedua variabel tersebut yang menjadi alat ukur penulis untuk mengetahui nilai *Return on Asset*.

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian asosiatif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknis analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Berganda, uji Asumsi Klasik, uji t, uji F dan koefisien Determinasi dengan Spss 16.0

Berdasar hasil Penelitian bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial *Debt to Equity rasio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, dan *Current Rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Kata kunci : *Debt to Equity Rasio, Current Rasio, Return on Asset*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan segenap kerendahan hati menanjatkan puji beserta syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ridho dan hidayahNya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal yang berjudul “ **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur Sub sektor Farmasi yang terdaftar diBursa Efek Indonesia**”

Dalam menyelesaikan skripsi ini, mulai dari proses awal sampai akhir penyelesaian, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Teristimewa buat Ayahanda Syaiful Bahri dan Ibunda Azizah (Almh) serta Adik kandung penulis Dhoi Fullah dan seluruh keluarga penulis yang telah banyak memberikan dorongan moril, materi dan spiritual, serta kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Bapak Dr.Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM. M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan, SE M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE,M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si., Selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan SE,M.Si selaku sekteris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. H. M. Effendy Pakpahan, SE,M.M selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya serta memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi
9. Bapak dan Ibu Dosen serta pengawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa dalam memberikan ilmu serta didikannya selama dalam masa perkuliahan
10. Seluruh pimpinan dan staf Bursa Efek Indonesia
11. Sahabat – sahabat Swandika Saputra, Husna Pulungan, Kiki Siregar, Intan Permata Sari, Yetti Indah Yani, Erina Novia, Larasti, Munawarti Nasution, Annisa Indriani Siregar terima kasih bantuan dan dukungan dan semangat dari kalian

12. Teman – teman Ayu Yolanda, Desy Mutriana, Reski Ade Nofitra, Ramli Novia, Selly Gustina yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini

13. Teman – teman kelas J Manajemen pagi angkatan 2014 yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna dan membangun untuk kelengkapan skripsi ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca demi kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr.

Medan, Maret 2017

Penulis

Sarifah Aini

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teoritis	8
1. <i>Return On Asset</i>	8
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	8
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	9
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	10
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	11
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	11
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	11
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	13
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	14

d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	16
3. <i>Current Ratio</i>	17
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	17
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	18
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	20
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	21
B. Kerangka Konseptual	22
1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	23
2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	23
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i> terhadap <i>Return</i> <i>On Asset</i>	24
C. Hipotesis	25
BAB III :METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Definisi Operasional Variabel	26
C. Tempat dan waktu penelitian	28
D. Populasi dan Sampel	28
E. Tehnik Pengumpulan Data	30
F. Tehnik Analisis Data	30
1. Analisis Regresi Linear Berganda	31
2. Pengujian Hipotesis	33

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Tabulasi Debt to Equity Ratio 2
Tabel I.2	Tabulasi Curren Ratio 3
Tabel I.3	Tabulasi Return on Asset..... 4
Tabel III.1	Waktu Penelitian..... 28
Tabel III.2	Populasi Penelitian..... 29
Tabel III.3	Sampel Penelitian 30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	23
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	34
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	35

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat, menurut setiap perusahaan untuk dapat berkompetisi didunia usaha, karna persaingan bisnis yang semakin ketat terutama pada bidang ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha untuk menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan masing – masing untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi adalah perusahaan yang dalam kegiatan operasinya memproduksi produk produk obat kesehatan, tidak seperti perusahaan dagang yang hanya melakukan penjualan terhadap produk.

Pada umumnya tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya. *Profitabilitas* juga bisa menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain *profitabilitas* itu sendiri.

Return on asset (ROA) adalah rasio yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari *ratio profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana

yang ditanam dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan membayar hutangnya dapat dilakukan dengan menggunakan *ratio leverage*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar investasi perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung perusahaan. *Ratio leverage* yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya adalah *debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan *ekuitas*, rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang lancar dengan jumlah seluruh *ekuitas*. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Selain mengukur *leverage* suatu perusahaan juga harus mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo dengan cara analisis *ratio likuiditas*. *Ratio likuiditas* adalah rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo.

Berikut adalah data mengenai *Debt to Equity Ratio*(DER) *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar diBursa Efek Indonesia.

Tabel I.I
Tabulasi Data *Debt to Equity Ratio*(DER)

No	KODE	<i>Debt to equity ratio</i>					Rata - rata
	PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVYA	0.277	0.301	0.310	0.414	0.418	0.344
2	INAF	0.828	1.191	1.109	1.588	1.400	1.223
3	KAEF	0.440	0.522	0.639	0.401	0.508	0.502
4	KLBF	0.278	0.331	0.266	0.252	0.222	0.270
5	PYFA	0.549	0.865	0.789	0.580	0.583	0.673
6	SQBB	0.221	0.214	0.245	0.311	0.351	0.268
7	TSPC	0.382	0.400	0.353	0.449	0.421	0.401
Rata - rata		0.425	0.546	0.530	0.571	0.557	0.526

Berdasarkan data tabel I.I rata – rata *debt to equity ratio* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa adanya kecenderungan penurunan yang berada dibawah rata – rata ada 5 perusahaan. Yaitu, DYLA sebesar 0,344 KAEF sebesar 0,502 KLBF sebesar 0,270 SQBB sebesar 0,268 dan TSPC sebesar 0,401. Disamping itu juga terjadi peningkatan pada 2 perusahaan.Yaitu, INAF sebesar 1,223 dan PYFA sebesar 0,673.

Sementara itu jika dilihat dari rata – rata *debt to equity ratio* pertahunnya, perusahaan mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2012 sebesar 0,425 pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,546 selanjutnya pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,530 pada tahun tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,571 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,557. Secara rata – rata terjadi penurunan *debt to equity ratio* yang disebabkan adanya penurunan total utang dan diikuti dengan penurunan total modal. Penurunan total utang diduga disebabkan perusahaan membeli aktiva tetap secara tunai. Penurunan total modal diduga disebabkan sedikitnya pinjaman dari luar perusahaan.

Tabel 1.2
Tabulasi Data *Current Ratio* (CR)

No	KODE	<i>CURRENT RATIO</i>					Rata - rata
	PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	4.310	4.242	4.914	3.523	2.855	3.969
2	INAF	2.102	1.265	1.304	1.262	1.211	1.429
3	KAEF	2.803	2.427	2.387	1.923	1.714	2.251
4	KLBF	3.405	2.839	3.404	3.696	4.131	3.495
5	PYFA	2.413	1.537	1.627	1.991	2.191	1.952
6	SQBB	4.855	4.968	4.373	3.574	3.369	4.228
7	TSPC	3.093	2.962	3.002	2.538	2.652	2.849
Rata - rata		3.283	2.891	3.001	2.644	2.589	2.882

Berdasarkan data tabel diatas I.2 rata – rata *Current ratio* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar diBursa Efek Indonesia cenderung mengalami mengalami kenaikan yang berada diatas rata – rata ada 4 perusahaan yaitu, DVLA sebesar 3,969 KLBF sebesar 3,495 kemudian SQBB sebesar 4,228 dan TSPC sebesar 2,849. Perusahaan yang dibawah rata – rata adalah INAF sebesar 1,429 dan PYLA sebesar 2,191.

Sementara itu jika dilihat dari rata – rata *Current ratio* pertahunnya, perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2012 sebesar 3,283 selanjutnya tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2,891 kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3,001 begitu juga dengan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,644 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,589. Secara rata – rata penurunan *Current ratio* disebabkan karna penurunan aktiva lancar yang diikuti lebih kecilnya penurunan hutang lancar. Penurunan aktiva lancar diduga karna persediaan yang menurun sehingga produksi semakin tersendat. Dan penurunan hutang lancar diduga disebabkan penjualan menurun sedangkan persediaanya banyak digudang.

Tabel 1.3
Tabulasi Data *Return On Asset* (ROA)

NO	KODE	RETURN ON ASSET					Rata - rata
	PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	0.139	0.106	0.066	0.078	0.099	0.098
2	INAF	0.036	-0.042	0.001	0.004	-0.013	-0.003
3	KAEF	0.099	0.087	0.080	0.077	0.059	0.080
4	KLBF	0.188	0.174	0.171	0.150	0.154	0.168
5	PYFA	0.039	0.035	0.015	0.019	0.031	0.028
6	SQBB	0.341	0.355	0.359	0.324	0.345	0.345
7	TSPC	0.137	0.118	0.104	0.084	0.083	0.105
Rata - rata		0.140	0.119	0.114	0.105	0.108	0.117

Berdasarkan data tabel diatas I.3 rata- rata *Return on asset* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek cenderung mengalami penurunan perusahaan yang berada dibawah rata – rata ada 5 perusahaan yaitu DVLA sebesar 0,098 selanjutnya INAF sebesar -0,003 kemudian KAEF sebesar 0,080 begitu juga dengan PYFA 0,028 dan TSPC 0,105. Disamping itu juga yang berada diatas rata – rata ada 2 perusahaan yaitu KLBF sebesar 0,168 dan SQBB sebesar 0,345.

Jika dilihat dari rata – rata *Return on asset* pertahunnya cenderung mengalami penurunan, dimana pada tahun 2012 sebesar 0,140 pada tahun 2013 sebesar 0,119 selanjutnya pada tahun 2014 sebesar 0,114 kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,105 dan pada taun 2016 sebesar 0,108. Terjadinya penurunan *retrun on asset* disebabkan adanya penurunan laba bersih dan diikuti lebih kecilnya penurunan total aset.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa *rasio profitabilitas*, *ratio solvabilitas* dan *ratio likuiditas* sangat penting bagi pihak internal dan pihak luar perusahaan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai laba maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“ Pengaruh *Debt to equity ratio* dan *Current ratio* terhadap *Return on asset* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia”

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadinya penurunan *Debt to equity ratio* yang disebabkan penurunan total utang dan diikuti dengan penurunan modal
2. Terjadinya penurunan *Current ratio* yang disebabkan turunnya aktiva lancar dan diikuti lebih kecilnya penurunan hutang lancar
3. Adanya penurunan *Return on asset* disebabkan penurunan laba bersih dan diikuti lebih kecilnya penurunan total aset.

C. Batasan Masalah

Untuk pengarahannya penelitian agar tidak terlalu meluas dalam pembahasannya, maka masalah yang menjadi topik penelitian dibatasi hanya pada pembahasan *Debt to equity ratio*, *Current ratio* dan *Return on asset* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan data diatas, maka penelitian merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *Return on asset* (ROA) pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap *Return on asset* (ROA) pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ada pengaruh *Debt to equity* (DER) dan *Current ratio* (CR) secara simultan terhadap *Return on asset* (ROA) pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *Return on asset* (ROA) pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap *Return on asset* (ROA) pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) dan *Current ratio* (CR) terhadap *Return on asset* (ROA) pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi dan menambah

kajian ilmu ekonomi khususnya mengenai pengaruh *Debt to equity ratio*,
Current ratio terhadap Return on asset

2. Manfaat Praktis, manfaat bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat mengambil langkah dan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan demi kemajuan perusahaan. Serta memberikan gambaran dan harapan yang mantap
3. Manfaat bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya mengenai *Debt to equity ratio Current Ratio*, terhadap *Return On Asset* yang dihasilkan perusaha

BAB II

URAIAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Assets (ROA)*

a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets merupakan salah satu *ratio profitabilitas*. *Return On Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi dimasa yang akan datang. *Asset* atau *aktiva* yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva – aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Return On Assets atau *Return On Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah ratio ini semakin kurang baik bagi perusahaan, demikian juga sebaliknya.

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal. 81) *Return on Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investai yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku

Sedangkan menurut Munawir (2004, hal. 89) *Return on asset* adalah rasio yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Kasmir (2012, hal. 201 – 202) menyatakan bahwa *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* juga merupakan

suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan salah satu *ratio profitabilitas* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki.

a. Tujuan dan Manfaat *Return on Asset* (ROA)

Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan atau laba, perusahaan menggunakan *ratio profitabilitas*. *Ratio profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. Perusahaan memiliki tujuan dan manfaat yang hendak dicapai.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) ada pun tujuan *return on asset* adalah sebagai berikut :

- 1) Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan
- 2) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 3) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 4) Mengukur produktivitas perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh dari *Return on Asset* adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba
- 2) Mengetahui perbandingan laba dari waktu ke waktu
- 3) Mengetahui besar laba sesudah pajak dengan modal sendiri
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA)

Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return on asset* adalah manajemen aktiva dan utang, karena *Return on asset* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total aktiva untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia dana.

Menurut munawir (2004, hal. 89) faktor – faktor yang dapat dipengaruhi besarnya *Return On asset* yaitu :

- 1) *Turnnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan beberapa kali *operating asset* berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

c. Pengukuran *Return on Asset* (ROA)

Menurut Hery (2014, hal. 193) menyatakan bahwa, *Retrun On asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan rumus :

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Return On Asset dapat juga dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivananya.

2. *Debt to Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to equity ratio*. *Debt to equity* mencerminkan besarnya proporsi antara total utang dengan total modal sendiri. Total *debt to* merupakan total liabilitas (baik uang jangka pendek maupun jangka panjang)

sedangkan total *shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157 – 158) “ *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan *equitas*”

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Sedangkan menurut Harahap (2015, hal 303) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar. Semakin kecil ratio ini semakin baik. Untuk kemampuan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Menurut Murhadi (2013, hal. 61) “*debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan.”

Dari beberapa teori diatas, *debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar hutang yang diberikan kreditor dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri.

a. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Rasio* (*DER*)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan perhitungan. Penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman memiliki dampak tertentu bagi perusahaan. Penggunaan modal yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan tergantung dari tujuan perusahaan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153 – 154) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio*, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana jaminan yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sementara manfaat *ratio debt to equity* terdapat 7 manfaat, yaitu :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

b. Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Masalah *Debt to Equity ratio* (DER) merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya *Debt to equity ratio* akan mempunyai efek yang langsung terhadap keuangan perusahaan

Menurut Sjahrial (2007, hal 201) *debt to equity ratio* dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu :

- 1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka akan menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil

- 2) Struktur aktiva
Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar akan menggunakan utang lebih besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil
- 3) Tingkat pertumbuhan penjualan
Semakin cepat pertumbuhan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi
- 4) Kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya
Perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang atau penerbitan saham baru
- 5) Variabilitas laba dan perliindungan pajak
Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang
- 6) Skala perusahaan
Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karna kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar pula.
- 7) Kondisi *intern* perusahaan dan ekonomi makro
Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi.

Menurut Rodoni dan Ali (2006, hal. 26) ada beberapa faktor dalam mencapai target *debt to equity ratio* sebagai berikut :

- 1) Pajak
Jika tingkat perusahaan lebih tinggi dari tingkat pajak pemangan obligasi, ada kemungkinan bagi hutang
- 2) Tipe aset
Biaya dari sinansial distres tergantung pada tipe aset yang dimiliki perusahaan
- 3) Ketidakpastian *operating income*
Walaupun tanpa hutang, perusahaan dengan pendapatan operasional yang tidak pasti memiliki kemungkinan tinggi untuk mengalami *finansial distres*
- 4) *Pecking order* and *financial slack*
Teori mengatakan bahwa perusahaan dengan pendapatan lebih suka menerbitkan hutang dibandingkan saham jika, keuangan internal tidak mencukupi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat penjualan, struktur aktiva, skala perusahaan, pajak dan aset akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya *debt to equity ratio* karna faktor tersebutlah yang akan mempunyai efek langsung terhadap keuangan perusahaan.

c. Pengukuran *Debt to Equity*

Debt to equity ratio(DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Harahap (2015, hal 303) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar.Semakin kecil rasio ini semakain baik. Untuk kemampuan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ equity\ (DER) = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Equity}$$

Rasio yang menunjukkan sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik.

3. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current ratio (CR) utamanya digunakan untuk memastikan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (utang dan kewajiban) yang terjadi pada aset jangka pendek (kas, persediaan dan piutang). Rasio lancar dapat memberikan pengetahuan atas efisiensi operasional perusahaan atau kemampuan perusahaan tersebut mengubah produknya menjadi kas.Perusahaan

yang memiliki masalah mengoleksi piutang yang panjang biasanya mengalami masalah *likuiditas*.

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal 202) *current ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset - aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang – hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Menurut Murhadi (2013, hal. 57) *Current ratio* adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam satu tahun. *Liabilitas* lancar (*current liabilitas*) digunakan sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan *liabilitas* yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun.

Menurut Rambe (2015, hal 49) *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, karna rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutupi oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut.

Menurut Sudana (2011, hal. 21) “*current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin *liquid* perusahaan.”

Dari beberapa teori diatas, *current ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya agar perusahaan tidak sampai terjadi *liquid*, yang membandingkan aset lancar dengan hutang lancar.

a. Tujuan dan Manfaat Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan indikator dari *likuiditas*, perhitungan *current ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Kasmir (2012, hal 132) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat yang dipetik dari rasio ini yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi *liquiditas* perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing – masing komponen yang ada diaktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan manfaat *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana(*kreditor investor, distributor* dan masyarakat luas, *ratio liquiditas* bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.
- 2) Bagi pihak *distributor* yaitu adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Dalam mempertahankan tingkat *liquiditas* perusahaan, biasanya ada beberapa hal yang biasanya menghambat perusahaan, sehingga proses pelunasan kewajiban jangka pendeknya tidak tepat waktu.

Menurut Jumingan (2008, hal. 124) faktor – faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Surat – surat yang dimiliki dapat segera diuangkan
- 2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang

- 3) Bagaimana tingkat perputaran persediaan
- 4) Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar
- 5) Menyebut pos masing – masing beserta jumlah rupiahnya
- 6) Membandingkan dengan rasio industri

Dari uraian diatas, maka *current ratio* yang mengalami kenaikan akan menyebabkan perusahaan mampu menjamin hutang kepada *kreditur*, tetapi untuk pihak perusahaan semakin tinggi perusahaan semakin tinggi *current ratio* dapat diartikan perusahaan kelebihan aktiva atau ada laba yang tidak optimal

c. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan yang harus mampu membayar atau memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo. *Current ratio* adalah bagian dari *liquiditas*, seorang menejer harus dapat memperhitungkan seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi kewajiban – kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo.

Menurut Rambe (2015, hal 49) *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, karna rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutupi oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas salam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut.

Dengan rumus :

$$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ lancar}$$

jadi dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa mengitung *current ratio* dengan cara membagikan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti. Dimana, kerangka ini dirumuskan untuk menjelaskan konstruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan empiric. Kerangka konseptual ini ditujukan untuk menjelaskan variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurannya dapat dirinci secara kongrit.

Profitabilitas menunjukkan efek dari *liquiditas* dan aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

Pentingnya *profitabilitas* dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi *variabel independen* adalah *debt to equity ratio* dan *current ratio* dan yang menjadi *variabel dependen* adalah *return on asset*.

1. Pengaruh *Debt to equity* terhadap *Return on Asset*

Debt to equity ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya dengan melalui modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan oleh perusahaan. Apabila *Debt to equity ratio* meningkat, maka *Return on asset* akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karna apabila rasio utang meningkat, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi

penggunaan kewajiban sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menuntukan laba perusahaan.

Menurut Harahap (2015, hal 303) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk kemampuan pihak luar, ratio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nikadek Venimas Citra Dewi yang berjudul “*pengaruh Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Return on Asset*” menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan parsial terhadap *Return on Asset*.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila Novia Sari yang berjudul “*pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset*” menyimpulkan bahwa *debt to Equity Ratio* berpengaruh Signifikan negatif terhadap *Retrun on Asset*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diduga bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

2. Pengaruh Current ratio terhadap Return on Asset

Current Ratio merupakan salah satu rasio *Likuiditas*, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *Current Rasio* yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian dari investor, namun mengindikasikan adanya dana yang mengganggu sehingga akan mengurangi tingkat *Profitabilitas* perusahaan. Dana yang mengganggu tersebut dikarenakan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlawanan. Disuatu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karna dana yang seharusnya digunakan investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi Likuiditas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi Current ratio yang berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil.

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal 75) *current ratio* adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)

Hasil penelitian yang dilakukan Alfarizi Cahya Utama dengan judul “*pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt Asset Rasio, dan perputaran Modal Kerja terhadap Return on Asset.*” Menyakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian yang dilakukan Cecep taufiqurrohman (2017) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset*

Dapat diambil kesimpulan jika suatu perusahaan dinyatakan *likuid* maka pihak *kreditur* akan percaya untuk memberikan pinjaman. Selanjutnya dengan didaparkannya pinjaman maka perusahaan dapat meningkatkan produksi atau operasional atau melakukan ekspansi guna meningkatkan laba perusahaan.

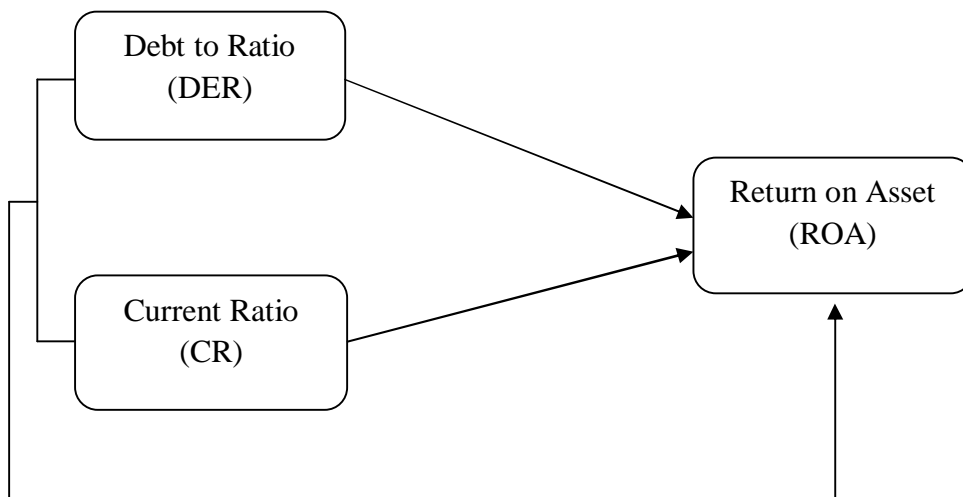
Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*

3. Pengaruh *Debt to equity ratio* dan *Current ratio* terhadap *Return on Asset*

Debt to equity ratio dan *Current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan melalui hutang perusahaan. *Debt to equity* fokus terhadap pengembalian modal sendiri dari hutang dan pinjaman, sedangkan *current ratio* berfokus terhadap perhitungan jumlah kas yang diperoleh atas operasi keseluruhan aktiva lancar yang *liquid* diperusahaan.

Menurut Riyanto (2008, hal 22) *Debt to equity ratio* merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau bersal dari mengambil bagian peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain – lain.

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan kerangka konseptual antara variabel independen dan variabel dependen yaitu sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang ada pada rumusan masalah. Berdasarkan rumuan masalah yang ada, maka akan menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *Return on asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Ada pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap *Return on asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Ada pengaruh *Debt to equity* (DER) dan *Current ratio* (CR) secara simultan terhadap *Return on asset* (ROA) pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh variabel yang satu dengan variabel yang lain. Alasan peneliti menggunakan pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh *Debt to Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar dibursa Efek Indonesia.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bermanfaat untuk memberikan penjelasan yang lebih spesifik tentang kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur variabel. Definisi operasional pada penelitian ini yaitu :

1. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat (dependen variabel) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama bagi peneliti. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi. Rumus untuk mencari ROA adalah :

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio *profitabilitas* yang lainnya. Semakin besar *return on asset* menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar.

2. Variabel Bebas (Independen Variable)

Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Ada beberapa variabel dependen yang digunakan untuk mengukur variabel – variabel tersebut terhadap *profitabilitas* perusahaan. Variabel – variabel tersebut antara lain :

a. Debt to Equity

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio utang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan berdasarkan jumlah total *liabilitas* dibandingkan dengan jumlah total *equity*. DER digunakan mengidentifikasi seberapa besar utang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibanding dengan nilai ekuitas yang dimilikinya, dengan rumus :

$$\text{Debt to equity (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal (equity)}}$$

b. Current Ratio

Rasio lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan. *Current ratio* dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

3. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, dengan mengunjungi situs resmi BEI www.idx.co.id, alamat kantor BEI di Medan beralamat di Jl. Asia No. 184, Medan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan desember 2016. Skedul rencana penelitian sebagai berikut :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

NO	Proses Penelitian	Bulan																			
		Desember				January				February				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian Data Awal		■	■																	
2	Pengajuan Judul			■	■																
3	Penulisan Proposal				■	■	■														
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
5	Seminar Proposal							■	■	■	■										
6	Pengumpulan Data									■	■	■									
7	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■						
8	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
9	Sidang Meja hijau																■	■			

4. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.

Menurut Juliandi (2013, hal 50) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016 yang jumlah perusahaan 10.

Berikut adalah daftar populasi perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016.

Tabel III.2
Populasi perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012 sampai 2016

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma persero Tbk
3	KAEF	Kimia Farma persero Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi sido muncul Tbk
9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2018)

2. Sampel

Menurut Sugiono (2012, hal. 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability purposive sampling, yaitu menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai tahun 2016
- b. Perusahaan Farmasi yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap di BEI periode tahun 2012 sampai tahun 2016
- c. Perusahaan Farmasi yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya
- d. Masih melakukan penjualan hingga tahun 2016.

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012 sampai tahun 2016.

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma persero Tbk
3	KAEF	Kimia Farma persero Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
7	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

5. Tehnik pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis mengguankan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan berupa data dokumentasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

6. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan model keputusan yang menggunakan angka. Angka mempunyai peranan penting dalam pembuatan, penggunaan, dan pemecahan model kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan ini memungkinkan untuk dapat mengungkapkan dan memberikan gambaran sebagai fakta yang terjadi tentang pengaruh *Debt to Equity*(DER) dan *Current Ratio*(CR) terhadap *Return on Asset*(ROA) pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi yang melibatkan dua variable yaitu variable bebas dengan variable terikat. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variable dengan variable lainnya, dengan kata lain metode ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanahubungan antara variable bebas dengan variable terikat. Adapun bentuk regresi linear berganda secara sistematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

keterangan :

Y	= <i>Return On Asset</i>
α	= Konstanta
β_1, β_2	= <i>Angka arah koefesien</i>
X_1	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X_2	= <i>Current Ratio</i>
ϵ	= Standar error

Sebelum melakukan analisis berganda, agar didapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Karena menggunakan regresi linier berganda, ada beberapa uji persyaratan yang disebut dengan Uji Asumsi Klasik. Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Juliandi (2013, hal. 169) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennnya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Juliandi, 2013 hal. 170). Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat maka terjadi multikolinear. Konsekuensi terjadinya multikolinearitas adalah koefisien korelasi variabel tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimasukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau cross sectional. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan waston statistic, yaitu dengan melihat koefisien korelasi durbin waston.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan cabang ilmu statistika inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menolak atau menerima pernyataan tersebut.

Menurut Juliandi (2013, hal. 45) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Uji hipotesis ini terdiri dari :

a. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel – variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing – masing koefisien regresi linear berganda uji t. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Sugiyono (2012, hal.250) :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

a) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

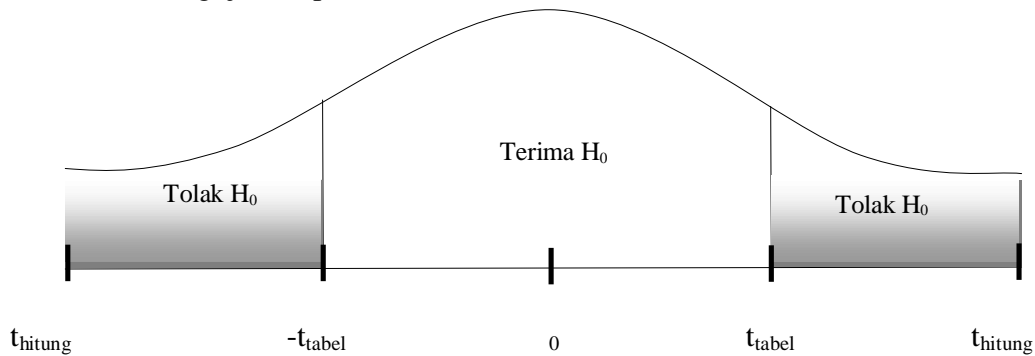
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika: $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak jika jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan uji simultan yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama – sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang akan kita buat baik atau signifikan atau tidak signifikan. Uji F dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = nilai F_{hitung} yang selanjutnya dibanding dengan F_{tabel}

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

a) Bentuk Pengujian

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh signifikan antara variabel x dengan variabel y

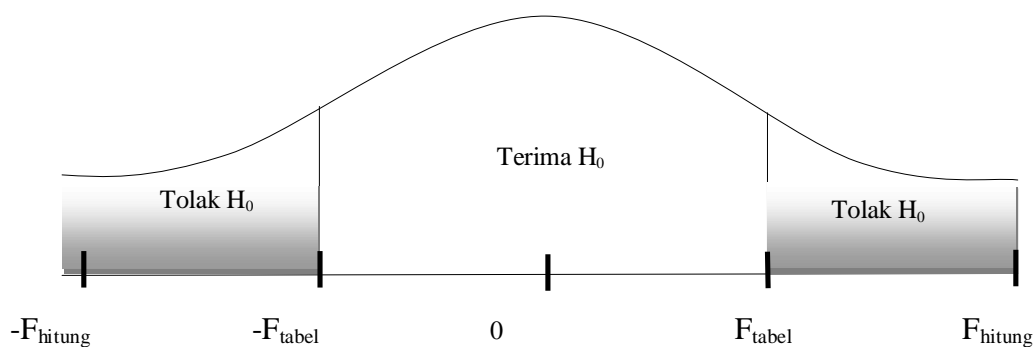
$H_0 : \beta \neq 0$, ada pengaruh signifikan antara variabel x dengan variabel y

b) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Pengujian Hipotesis



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji D)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- D = Determinasi
- r = Nilai koefisien berganda
- 100% = Persentase kontribusi

BAB IV DESKRIPSI DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah karya tulis ilmiah yang berisi keterangan atau informasi suatu kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Populasi perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 10 perusahaan, kemudian diambil sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sehingga perusahaan yang menjadi objek penelitian berjumlah 7 perusahaan.

Adapun 7 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan pada Penelitian

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma persero Tbk
3	KAEF	Kimia Farma persero Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
7	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Berikut adalah perhitungan semua variabel (bebas dan terikat), uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t dan uji F, dan koefisien determinasi:

1. Return on Asset

Variable terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan melihat *Return On Asset* maka efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diketahui. Nilai *Return on Asset* yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena *return* yang diperoleh semakin besar, begitu juga sebaliknya.

Berikut adalah data *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.2
Tabulasi Data *Return On Asset* (ROA)

NO	KODE	RETURN ON ASSET					Rata - rata
	PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	0.139	0.106	0.066	0.078	0.099	0.098
2	INAF	0.036	-0.042	0.001	0.004	-0.013	-0.003
3	KAEF	0.099	0.087	0.080	0.077	0.059	0.080
4	KLBF	0.188	0.174	0.171	0.150	0.154	0.168
5	PYFA	0.039	0.035	0.015	0.019	0.031	0.028
6	SQBB	0.341	0.355	0.359	0.324	0.345	0.345
7	TSPC	0.137	0.118	0.104	0.084	0.083	0.105
Rata - rata		0.140	0.119	0.114	0.105	0.108	0.117

Berdasarkan data tabel diatas rata- rata *Return on asset* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek cenderung mengalami penurunan perusahaan yang berada dibawah rata – rata ada 5 perusahaan yaitu DVLA sebesar 0,098 selanjutnya INAF sebesar -0,003 kemudian KAEF sebesar 0,080 begitu juga dengan PYFA 0,028 dan TSPC 0,105. Disamping itu juga yang berada diatas rata – rata ada 2 perusahaan yaitu KLBF sebesar 0,168 dan SQBB sebesar 0,345.

Jika dilihat dari rata – rata *Return on asset* pertahunnya cenderung mengalami penurunan, dimana pada tahun 2012 sebesar 0,140 pada tahun 2013 sebesar 0,119 selanjutnya pada tahun 2014 sebesar 0,114 kemudian pada tahun 2015 sebesar 0,105 dan pada taun 2016 sebesar 0,108.

1. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar akatifa perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Berikut adalah hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada masing-masing perusahaan Farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV. 3
Tabulasi Data *Debt to Equity Ratio*(DER)

No	KODE PERUSAHAAN	<i>Debt to equity ratio</i>					Rata - rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVYA	0.277	0.301	0.310	0.414	0.418	0.344
2	INAF	0.828	1.191	1.109	1.588	1.400	1.223
3	KAEF	0.440	0.522	0.639	0.401	0.508	0.502
4	KLBF	0.278	0.331	0.266	0.252	0.222	0.270
5	PYFA	0.549	0.865	0.789	0.580	0.583	0.673
6	SQBB	0.221	0.214	0.245	0.311	0.351	0.268
7	TSPC	0.382	0.400	0.353	0.449	0.421	0.401
Rata - rata		0.425	0.546	0.530	0.571	0.557	0.526

Berdasarkan data tabel diatas rata – rata *Debt to equity ratio* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa adanya kecenderungan penurunan yang berada dibawah rata –rata ada 5 perusahaan. Yaitu, DYLA sebesar 0,344 KAEF sebesar 0,502 KLBF sebesar 0,270 SQBB sebesar 0,268 dan TSPC sebesar 0,401. Disamping itu juga terjadi peningkatan pada 2 perusahaan.Yaitu, INAF sebesar 1,223 dan PYFA sebesar 0,673.

Sementara itu jika dilihat dari rata – rata *Debt to equity ratio* pertahunnya, perusahaan mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2012 sebesar 0,425 pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,546 selanjutnya pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,530 pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,571 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,557.

2. *Current Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang lancarnya. Aktiva lancar perusahaan yaitu meliputi kas, sekuritas, persediaan, dan piutang usaha.

Berikut adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan Farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV. 4
Tabulasi Data *Current Ratio* (CR)

No	KODE	<i>CURRENT RATIO</i>					Rata - rata
	PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	
1	DVLA	4.310	4.242	4.914	3.523	2.855	3.969
2	INAF	2.102	1.265	1.304	1.262	1.211	1.429
3	KAEF	2.803	2.427	2.387	1.923	1.714	2.251
4	KLBF	3.405	2.839	3.404	3.696	4.131	3.495
5	PYFA	2.413	1.537	1.627	1.991	2.191	1.952
6	SQBB	4.855	4.968	4.373	3.574	3.369	4.228
7	TSPC	3.093	2.962	3.002	2.538	2.652	2.849
Rata - rata		3.283	2.891	3.001	2.644	2.589	2.882

Berdasarkan data tabel diatas rata – rata *Current ratio* pada perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami kenaikan

yang berada diatas rata – rata ada 4 perusahaan yaitu, DVLA sebesar 3,969 KLBF sebesar 3,495 kemudian SQBB sebesar 4,228 dan TSPC sebesar 2,849. Perusahaan yang dibawah rata – rata adalah INAF sebesar 1,429 dan PYLA sebesar 2,191.

Sementara itu jika dilihat dari rata – rata *Current ratio* pertahunnya, perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2012 sebesar 3,283 selanjutnya tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2,891 kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3,001 begitu juga dengan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,644 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,589.

1. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk pelaksanaan analisis regresi maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mendeteksi adanya penyimpangan dari asumsi pada regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan melihat grafik histogram dan plot data.

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

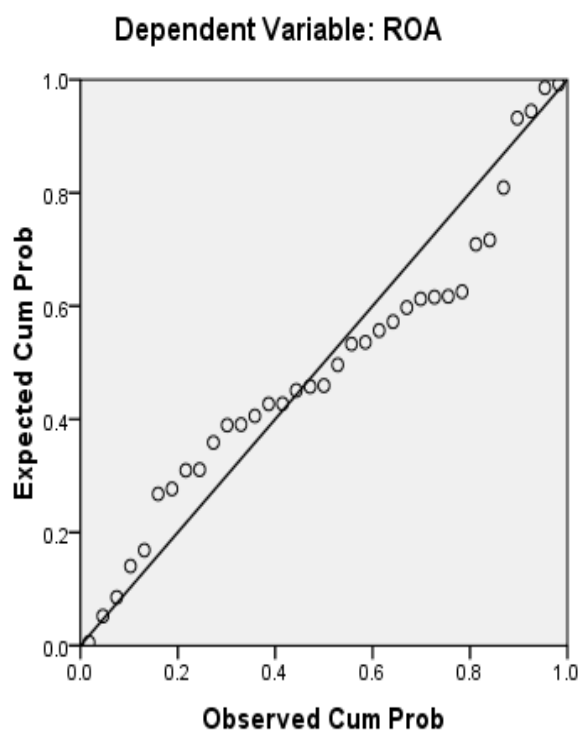
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07131764
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.011
Asymp. Sig. (2-tailed)		.258

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat uji grafik pada tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,011 dan tingkat signifikan sebesar 0,258. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat diliht melalui grafik plot data berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Gambar IV.1
Grafik P-Plot Uji Normalitas

Dari gambar grafik *P-Plot* diatas dapat dilihat bahwa penyebaran titik – titik menyebar mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antas variabel independen atau variabel bebas (X). Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat maka terjadi multikolinear. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Varians Inflasi Factor/VIF*) dengan ketentuan :

- a) Apabila $VIF < 4$ atau 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas
- b) Apabila $VIF > 4$ atau 5 maka terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel IV.6
Hasil Uji MULTikolinearitas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
DER	-.657	-.136	-.089	.368	2.716
CR	.758	.517	.389	.368	2.716

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

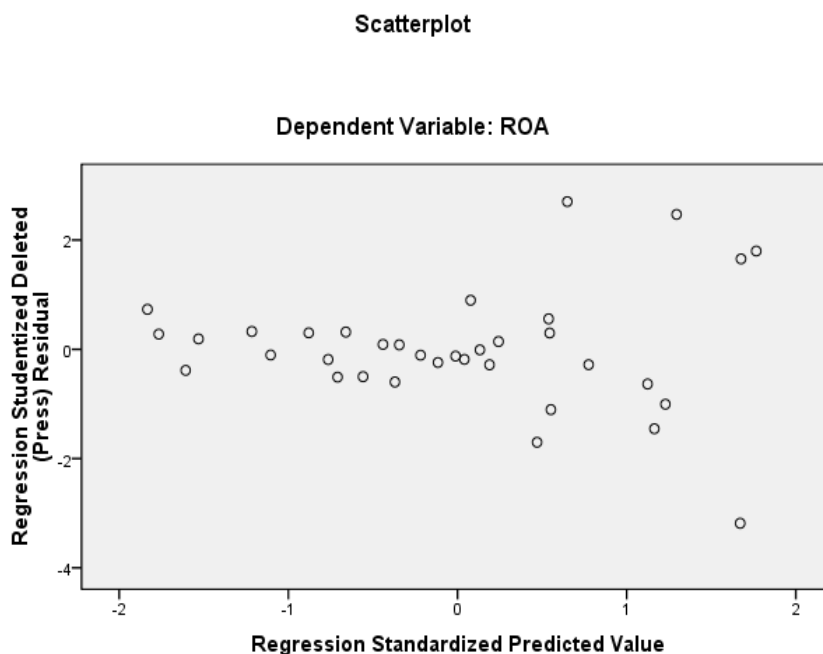
Berdasarkan tabel uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa ketiga variabel yakni DER, CR, dan ROA memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yaitu tidak melebihi 5. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen (bebas) penelitian ini, sehingga model regresi dapat digunakan.

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka diebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda diebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a) Jika pola tertentu, seperti titik – titik (poin – poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang tera tur maka terjadi heterokedastisitas,

- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik (poin – poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Gambar IV.2

Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Gambar Scatterplot di atas memperlihatkan titik – titik menyebar secara acak, dan tidak membentuk pola yang jelas atau teratur serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi penelitian ini.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau cross sectional. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari

autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika nilai $DW < dL$ berarti terdapat autokorelasi positif
- b) Jika nilai $(4-DW) < dL$ berarti terjadi autokorelasi negatif
- c) Jika nilai $dL < DW < dU$ berarti tidak terjadi autokorelasi

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	.764 ^a	.583	.557	.068169	.583	22.376	2	32	.000	2.044	

a. Predictors: (Constant), CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 2,044 Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian

a. Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh bebas (*Debt to equity rasio* dan *Carent Rasio*) terhadap variabel terikat (*Return On Asset*). Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Tabel IV.8

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.040	.077		-.523	.605
	DER	-.044	.057	-.147	-.779	.442
	CR	.060	.017	.642	3.412	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,040 - 0,044 + 0,060$$

Keterangan :

- 1) Koefisien konstanta sebesar -0,040, artinya jika variabel independen yakni *Debt to equity ratio* dan *Current ratio* dalam keadaan konstan atau bernilai 0 maka *Return On Asset* sebesar -0,040.
- 2) Nilai *Debt to equity ratio* sebesar -0,044, artinya jika *Debt to equity* ditingkatkan 100% maka *Return On Investment* akan meningkat sebesar -0,044.
- 3) Nilai *Current Ratio* sebesar 0,060, artinya jika *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,060.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat kesalahan (α)=0,05 dengan derajat kebebasan (dk) $n-2$ yaitu $35-2=33$, maka diperoleh hasil $t_{tabel}=2,035$ Untuk penyederhanaan uji statistik t di atas maka penulis menggunakan pengolahan SPSS versi 16,0 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardize d Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	----------------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.040	.077		-.523	.605
	DER	-.044	.057	-.147	-.779	.442
	CR	.060	.017	.642	3.412	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh *Debt to Equity rasio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to equity rasio* (DER) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari data SPSS diatas maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

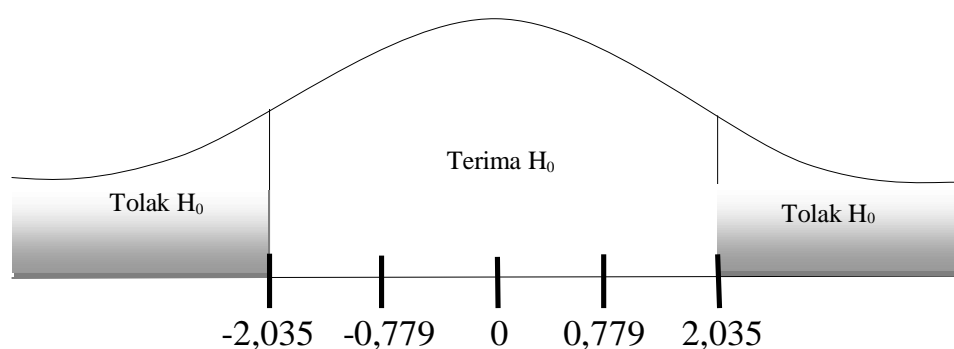
$$t_{hitung} = -0,779$$

$$t_{tabel} = 2,035$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika: $-2,035 \leq t_{hitung} \leq 2,035$, pada $\alpha = 0,05$, dk = n-2

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,035$ atau $-t_{hitung} < -2,035$



Gambar IV.3
Hasil pengujian hipotesis I

Berdasarkan hasil uji t pengaruh *Debt to equity Rasio* terhadap *Return On Asset*, diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,779$ dan t_{tabel} sebesar $2,035$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,779 < 2,035$) dan nilai signifikan sebesar $0,442 > 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity rasio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

b) Pengaruh *Current Rasio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Rasio* (CR) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari data SPSS diatas maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

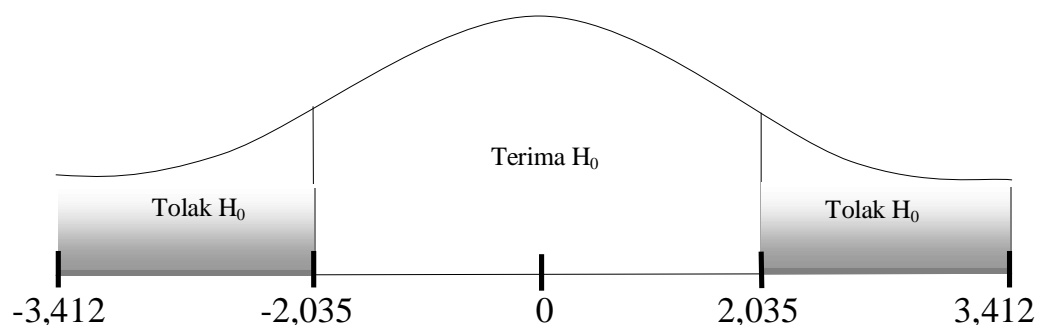
$$t_{hitung} = 3,412$$

$$t_{tabel} = 2,035$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika: $-2,035 \leq t_{hitung} \leq 2,035$, pada $\alpha = 0,05$, $dk = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,035$ atau $-t_{hitung} < -2,035$



Gambar IV.4

Hasil pengujian hipotesis II

Berdasarkan hasil uji t pengaruh *Current Rasio* terhadap *Return On Asset*, diperoleh t_{hitung} sebesar -3,412. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$

(3,412 > 2,035) dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji signifikan simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yaitu *Debt to equity rasio* (X_1) dan *Current rasio* (X_2) *Turnover* (X_3) secara bersama – sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat *Return On Asset* (Y). Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = nilai F_{hitung} yang selanjutnya dibanding dengan F_{tabel}

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh signifikan antara variabel x dengan variabel y

$H_0 : \beta \neq 0$, ada pengaruh signifikan antara variabel x dengan variabel y

Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tabel IV.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.208	2	.104	22.376	.000 ^a
	Residual	.149	32	.005		
	Total	.357	34			

a. Predictors: (Constant), CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Dari tabel hipotesis statistik di atas maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha=0,05$ dengan nilai F_{hitung} untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut :

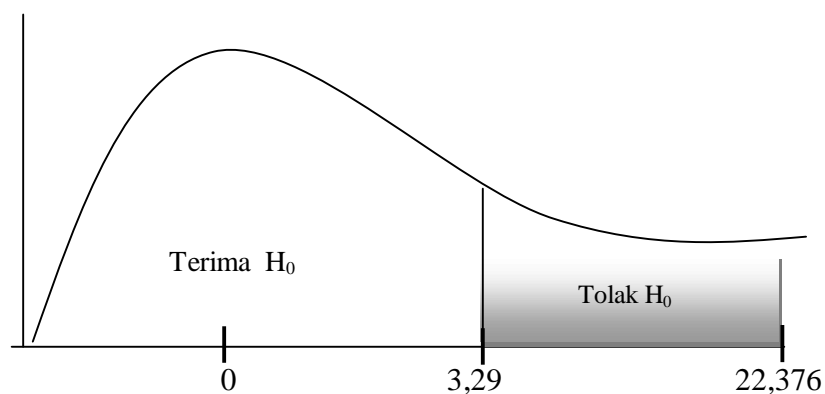
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32 \quad (k=2)$$

$$F_{hitung} = 22,376 \text{ dan } F_{tabel} = 3,29$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > 3,29$ atau $-F_{hitung} < -3,29$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < 3,29$ atau $-F_{hitung} > -3,29$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 22,376 dan F_{tabel} sebesar 3,29. Dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($22,376 > 3,29$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to equity Rasio*, dan *Current Rasio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) ini berfungsi untuk melihat sejauh mana variasi nilai variabel bebas yaitu *Debt to equity Rasio*, dan *Current Rasio* mempengaruhi nilai variasi variabel terikat *Return On Asset*. Nilai koefisien determinasi ini berkisar 0 – 1. Dimana semakin tinggi nilai R^2 berarti variabel – variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat, dan apabila nilai R^2 rendah menunjukkan variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.11
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.583	.557	.068169

a. Predictors: (Constant), CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian R-Square sebesar 0.58,3 maka dapat diperoleh dari uji determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.583 \times 100\%$$

$$D = 58,3\%$$

Hal ini berarti kontribusi *Debt to Equity Rasio* dan *Current Rasio* dalam mempengaruhi *Return On Asset* adalah sebesar 58,2%, sementara sisanya 41,8% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan peneliti terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal – hal tersebut. Berikut adalah pembahasan dalam analisis penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji t pengaruh *Debt to equity Rasio* terhadap *Return On Asset*, diperoleh t_{hitung} sebesar -0,779 dan t_{tabel} sebesar 2,035. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-0,779 < 2,035) dan nilai signifikan sebesar 0,442 > 0,05, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity rasio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

Hal ini menunjukkan bahwa apa bila *Debt to Equity* perusahaan rendah memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang rendah . Dikarenakan melalui utang tersebut dialokasikan untuk menambah persediaan. dengan menurunnya persediaan maka penjualan juga akan menurun dan akan mengakibatkan laba yang dihasilkan rendah pula.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) yang menyatakan bahwa “ semakin tinggi *Debt to equity Rasio* maka semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardika, P.A dan Marbun, D.P. (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Rasio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu terjadi kesamaan antara pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap *Return on Asset*. Dan penelitian menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Rasio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*

2. Pengaruh *Current Rasio* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil uji t pengaruh *Current Rasio* terhadap *Return On Asset*, diperoleh t_{hitung} sebesar -3,412. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}(3,412 > 2,035)$ dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Rasio* memiliki Hubungan yang kuat dalam pengembalian aset perusahaan, karena aktiva lancar dari sebuah perusahaan merupakan salah satu bentuk penegembalian yang paling utama pada sebuah perusahaan. Dan tinggi rendahnya perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva aktiva lancar akan sangat berpengaruh dengan pengembalian asset akan tinggi pula, sehingga hal ini yang membuat *current rasio* berpengaruh secara parsial terhadap Return on asset.

Kasmir (2012, hal. 134) *Current Rasio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

Penelitian ini sejalan dengan dilakukan oleh Claudia Yuke Kartika (2015) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu terjadi kesamaan pengaruh antara *Current Rasio* terhadap *Return On Asset*. Dan penelitian menyimpulkan bahwa *Current Rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*

3. Pengaruh *Debt to Equity Rasio* dan *Current Rasio* terhadap *Return on Asset*

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 22,376 dan F_{tabel} sebesar 3,29. Dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($22,376 > 3,29$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to equity Rasio* , dan *Current Rasio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

Besar kecilnya *Current Rasio* akan mempengaruhi *Debt to Equity Rasio*, apabila nilai *Current Rasio* tinggi kreditor akan percaya untuk meminjamkan dana pada perusahaan, sehingga melalui utang tersebut perusahaan dapat meningkatkan produksi agar penjualan meningkat, serta menghasilkan laba yang maksimal. Jika laba perusahaan maksimal maka pengembalian atas modal juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartono (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to equity Rasio* dan *Current Rasio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Rasio* dan *Current Rasio* secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditemukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Rasio* terhadap *Retrun on Asset* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar diBursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial ada berpengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Debt to Equity Rasio* terhadap *Return on Asset*. Artinya, apabila *Debt to Equity Rasio* rendah maka *Return on Asset* rendah pula.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Rasio* terhadap *Return on Asset*. Artinya, apabila *Current Rasio* tinggi maka semakin tinggi *Return on Asset*
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara simultan membuktikan bahwa *Debt to Equity Rasio* dan *Current Rasio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Retrun on Asset*. Artinya, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Rasio* meningkat, maka *Return on Asset* akan meningkat.

B. Saran

berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal – hal berikut :

1. Sebaiknya perusahaan mengendalikan tingkat *Debt to Equity Rasio* yang baik, agar perusahaan mendapatkan laba perusahaan yang maksimal
2. Dilihat dari data yang diteliti, Current Rasio perusahaan sudah dapat dikatakan baik, namun apabila ingin meningkatkan Return on Asset, perusahaan harus lebih efektif lagi dalam mengelola aktivitya, dan menghasilkan penjualan sehingga laba perusahaan akan semakin meningkat, karna kenaikan Current Rasio akan diikuti dengan kenaikan Return on Asset
3. Dilihat dari data yang diteliti Debt to equity dan Current rasio sangat berpengaruh terhadap Return on Asset pada penelitian ini dapat dikatakan baik. Namun apabila perusahaan ingin mendapatkan laba yang maksimal, maka perusahaan lebih efektif dalam mengelola utang dan ativanya.
4. Pada penelitian ini penelitian hanya 5 tahun. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian serupa dengan durasi tahun yang lebih lama sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2006). *Manajemen Keuangan*. Jakarta :Mitrawacanamedia
- Azuar Juliandi, Irfandan Manurung (2013). *Metedologi Penelitian Bisnis*. Cetakanpertama.Medan :Umsupress
- Cecep dan Siska (2017) *Pengaruh Working Capital Trun Over dan Current Ratio terhadap Return on asset*. Jurnal kebangsaan
- Claudia Yuke Kartika (2015) *Pengaruh Current Rasio dan Debt to Equity Rasio terdahap Return on Asset pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar dibursa efek indonesia*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Harahap, Sofyan Syafri (2015) *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*.Cetakan duabelas. Jakarta pers
- Hartono. (2015). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yng terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2009- 2013*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5*
- Hery (2014) *Analisis Kinerja Manajemen*.Cetakan pertama. Jakarta: PT. Grasindo
- Jumingan (2008) *Analisis Laporan Keuangan*.cetakan kedua. Jakarta: Bumiaksara
- Kasmir (2012) *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi keempat Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Nikadek Venimas Citra Dewi (2016) *Jurnal Ekonomi Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terdadap Return on Asset*
- Mahardika, P.A. Marbun, D.P (2016) *Pengaruh Current Ratio dan Debt to equity Ratio terhadap Return on Asset*. *Jurna Widyaloka Volume 3*

- Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2016) *Analisis laporan keuangan*. Edisi kelima, cetakan pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Munawir (2004) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta Liberty Yogyakarta
- Murhadi, Werner.R.(2013) *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valusi Saham*. Jakarta :Salemba Empat
- Rambe, Muis Fauzi dkk (2015) *Manajemen Keuangan*.Cetakan kedua.Bandung :Citapustaka Media
- Riyanto Bambang (2008) *Dasar – dasar Pembinaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yayasan penerbit Gajah Mada Yogyakarta: BPPE
- Sudana Made (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta :Erlangga
- Sugiono (2012) *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Edisitiga. Alfabeta Bandung
- Syahrial, Dermawan (2007) *Pengantar Manajemen Keuangan*.edisi kedua.Jakarta :MitraWacana Media